

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Studi-studi sosiologi dalam beberapa dekade belakangan bermuara pada satu kesimpulan yang mengaitkan antara etos kerja manusia dengan keberhasilannya, bahwa keberhasilan di berbagai wilayah kehidupan ditentukan oleh sikap, perilaku dan nilai-nilai yang diadopsi individu-individu manusia di dalam komunitas atau konteks sosialnya. Setiap bangsa mempunyai pandangan hidup. Pandangan hidup yang dimiliki suatu bangsa itu khas dan mempengaruhi bagaimana perilaku dan budaya bangsa yang bersangkutan. Semangat kerja pun dipengaruhi oleh pandangan hidup sehingga didalam masyarakat dikenal istilah etos kerja, yaitu semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seorang atau suatu kelompok. Lahan adalah milik masyarakat bersama, dan yang terpenting, individu adalah anggota dan masyarakat. Untuk mengerjakan suatu pekerjaan seperti membuat sawa baru itu membutuhkan tenaga kerja. Karena lahan sawa khususnya Desa Sukamaju di Kecamatan Wonosari sangat luas dengan adanya masyarakat yang tinggal disana. Masyarakat petani juga ingin bekerja keras untuk merawat sawah dengan baik, tapi petani juga mengerjakan lahan yang begitu mudah karena adanya suatu masyarakat petani. Tetapi mereka juga sudah membentuk kelompok tani ada 9 kelompok, di beberapa kelompok ada yang 25 orang dalam satu kelompok. penghasilan yang mereka dapatkan dalam 3 Bulan, sangat kecil tidak mudah mereka bisa menghasilkan yang sangat besar.

Kondisi etos kerja petani yang berada Di Desa Sukamaju yaitu sampai saat ini menghadapi masalah yang serius. Pada satu sisi pertanian menjadi sekelompok petani sawah dan perekonomian. Pada satu sisi lain kehidupan petani sawah di Desa Sukamaju berada pada lingkaran masalah dan fenomena ini di ilustrasikan dengan kondisi tingkat pendapatan yang rendah. Kini petani mengalami kondisi yang tidak stabil, tapi masyarakat petani berusaha untuk memperluas/memperbaiki sawah yang mereka kerja tidak akan gagal lagi yang sebelumnya. Jadi perubahan-perubahan itu mencapai tingkat tinggi terutama berkat kehadiran teknologi modern. Tetapi perubahan-perubahan yang cepat dan drastis itu justru menghadirkan kondisi serta situasi yang subur bagi muncul dan berkembangnya ilmu pengetahuan social. Tapi kondisi fisik lahan pertanian yang berada di Desa Sukamaju sangat besar pengaruhnya terhadap sistem pertanian.

Desa Sukamaju secara umum memiliki fenomena dengan karakteristik tersebut, baik kondisi petani maupun lingkungan alamnya. Sedangkan produktivitas petani masih rendah. Tetapi memiliki potensi lingkungan, baik lingkungan social budaya maupun lingkungan alam, yang pemanfaatan belum dilakukan secara optimal.

Sebagian besar masyarakat diwilayah ini mempunyai mata pencaharian sebagai petani, dan pedagang. Masyarakat Desa Sukamaju sebahagian menggantungkan hidupnya sebagai petani penggarap tanah yang merupakan prioritas utama bagi kehidupannya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang pertanian, terutama diarahkan pada peningkatan penguasaan ilmu

pengetahuan dan teknologi, peningkatan ketrampilan, etos kerja, disiplin, dan motivasi usaha yang bertanggung jawab. Keadaan ini akan meningkatkan daya nalar dan produktivitas kerja mereka. Pengembangan sumber daya manusia tidak hanya mencakup dimensi-dimensi teknologi, tetapi lebih dari itu adalah peningkatan tanggung jawab sebagai warga negara.

Desa Sukamaju merupakan salah satu wilayah yang termasuk penghasil Beras terbesar di Kecamatan Wonosari. Perubahan etos kerja pada petani sawah di karenakan faktor malas dengan kurangnya fasilitas pertanian dan kurangnya financial serta hama yang menyerang tanaman mereka, diakibatkan dengan adanya perubahan penghasilan yang dulunya lebih banyak bila dibandingkan dengan petani perkebunan. Keadaan sekarang Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari dengan adanya perubahan etos kerja yang dikarenakan kurangnya fasilitas dan financial petani sawah dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan sehingga menimbulkan sifat Malas para petani itu sendiri, lagi pula karena tekanan dipengaruhi wabah yang menyerang tanaman mereka sehingga petani sawah mengalami perubahan penghasilan dan hasil perubahan berdampak negatif pada masyarakat.

Bagi petani di Desa Sukamaju yang umumnya tidak memiliki mata pencaharian selain bertani, penurunan produktifitas panen itu sama halnya dengan penurunan pendapatan. Selain sering dihindangi permasalahan hama, petani padi saat ini juga dipusingkan dengan masalah kesuburan tanah. Sawah yang mereka tanami padi sudah tidak bisa lagi menghasilkan padi yang maksimal.

Hal ini pernah dialami oleh Petani Teladan yang biasa di panggil ka Yusu, ia pernah mengalami krisis dimana sawah yang biasa dia mengalami kejenuhan yang disebabkan oleh penggunaan pupuk kimia menyebabkan tanah sawah di desanya menjadi berkurang.

''Tapi mau bagaimana lagi. Mayoritas petani di sini tidak bisa lepas dari pupuk-pupuk berbahan kimia yaitu pupuk sponka dengan urea. Apalagi dengan pemakaian pupuk dan insektisida yang instant tidak membuat petani repot harus membuat pupuk organic yang justru menambah waktu kerja''

Petani diDesa Sukamaju telah terbiasa dengan kemudahan proses produksi yang serba instan dan menimbulkan kemalasan untuk berusaha lebih keras dalam meracik pupuk dan insektisida organik tanpa sebagai upaya meminimalisir penggunaan zat kimia. Diakui ka Yusu, untuk membuat pestisida organik memerlukan waktu 1 minggu. Walaupun biayanya murah, petani lebih memilih untuk beli di toko karena tidak perlu repot dan lama. Petani ingin dalam sekali semprot langsung terlihat hama mati. Padahal dengan pestisida organik, misanyal dengan jamur Biforia, hama yang disemprot tidak langsung mati . Mula-mula 2 hari akan sakit, baru mati karena pengaruh jamurnya. Ketergantungan petani terhadap penggunaan pupuk kimia sudah sangat akut, sampai-sampai petani harus rela mencari pupuk sampai luar daerah dengan harga mahal. Walaupun harga pupuk kimia semakin tinggi, petani tetap memaksakan diri untuk membeli, tidak terdorong untuk mengganti dengan pupuk alami. Akibatnya hingga saat ini pertanian organik belum berkembang pesat.

Pola pikir dan sifat malas petani itulah yang berimplikasi pada etos kerja manusia menjadi salah satu kendala utama pada peningkatan kesejahteraan petani. Pola pikir instan dan kemalasan ini juga bukan menjadi monopoli petani, banyak bidang lain yang terpengaruh akibat globalisasi, kapitalisme dan perubahan jaman yang semakin cepat. Petani terbiasa melakukan hal praktis, ringan dan tidak memerlukan olah pikir. Mereka sudah terbiasa mendapatkan bantuan bibit gratis juga sampel obat-obatan semacam pestisida yang gratis untuk dicoba. Untuk pupuk, petani Desa Sukamaju terbiasa membeli, bila ada serangan hama obat-obatan pun dibeli dan disemprotkan.

Menurut sejumlah petani yang ada di Desa Sukamaju, pupuk kimia, terutama jenis urea tetap dibutuhkan karena mempercepat pertumbuhan dan pembuahan. Petani belum berani menggunakan pupuk organik, karena takut tanaman terlambat berkembang. Banyak pula petani yang sadar akan kondisi tanahnya semakin hari semakin tidak subur karena banyaknya residu pupuk kimia. Namun, bila diminta mengurangi penggunaan pupuk kimia, para petani mengaku belum berani menanggung resiko kerugian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menjadi dasar penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul “ **ETOS KERJA PETANI** (Studi DiDesa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo)”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana etos kerja petani Di Desa Sukamaju ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendorong etos kerja petani Di Desa Sukamaju ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang tersebut di atas maka penelitian merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut; Bagaimana Etos Kerja Petani yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari ?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana etos kerja petani yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari
2. Untuk mengetahui etos kerja petani di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari.

1.5 Manfaat penelitian

Berdasarkan pada tujuan di atas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menjadi masukan yang berharga untuk etos kerja petani yang ada di Desa Sukamaju Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo
2. Untuk menambah pengalaman dalam hal penelitian sekaligus meningkatkan prakasa mahasiswa dalam mengembangkan sikap ilmiah